

## PENGARUH PENGGUNAAN *INSTAGRAM* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER

((*The Influence Of Instagram Use Of Character Formation*))

**Yustia Ningsih**

[ningsihyustia@gmail.com](mailto:ningsihyustia@gmail.com)

(Universitas Muhammadiyah Parepare)

**Andi Fitriani Djollong**

[Andifitriandjollong71@gmail.com](mailto:Andifitriandjollong71@gmail.com)

(Universitas Muhammadiyah Parepare)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang penggunaan *Instagram* dan mengetahui karakter peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Hasil penelitian menunjukkan intensitas penggunaan *instagram* oleh peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45,2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi. Karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki rata-rata 49.8%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup baik. Adapun pengaruh *instagram* karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan teknik wawancara.

Sosial

Kata kunci: *Instagram*, Karakter, Peserta Didik, Media Sosial

### ABSTRACT

*This study aims to get an overview of the use of Instagram and find out the character of students in Class X SMA Parepare 3. Instagram on the character of students, especially in class X IPA I of SMA Negeri 3 Parepare. The results of the study show the intensity of the use of Instagram by students in class X SMA Negeri 3 Parepare included in the quite high category. This is evidenced by the results of the questionnaire which has an average value of 45.2%. This value is in the intervals of 26% - 50% which is quite high. The character of the students in class X SMA Negeri 3 Parepare is quite good. This is proven by the results of the questionnaire which has an average of 49.8%. This value is in the interval of 26% - 50% which is in the good enough category. The influence of the character of students in class X Parepare State High School 3 can be concluded that there is a significant positive correlation based on calculations using product moment correlation techniques and interview techniques.*

**Keywords:** *Instagram, Character, Students, Social Media*

## PENDAHULUAN

Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Perkembangan komunikasi dan transportasi saat ini membuat informasi seluruh dunia terbuka untuk semua orang. Teknologi dan informasi di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Perkembangan tersebut terbukti dengan kehadiran internet dewasa ini yang hampir mendominasi seluruh kegiatan manusia, bahkan internet bukan hanya tempat mencari informasi tetapi kini menjadi sumber pendapatan baik individu maupun lembaga.<sup>1</sup> Salah satu bagian dari internet adalah media sosial.

*Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan informasi yang ditujukan untuk menimbulkan rasa kebencian atau permusuhan individu dan/atau kelompok masyarakat tertentu berdasarkan atas suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 Ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).<sup>2</sup>*

Salah satu media sosial yang sedang diminati oleh para remaja adalah *Instagram*. Menurut Bambang Dwi Atmoko, seorang pakar teknologi telekomunikasi, menyatakan bahwa:

*Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena *instagram* mempunyai fitur

yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.<sup>3</sup>

*Instagram* dianggap sebagai media sosial yang paling kekinian oleh para remaja karena media sosial ini lebih fokus dengan foto dan video yang berdurasi pendek dibanding dengan media sosial lain yang berfokus pada kicauan, perkataan atau status. Perkembangan media sosial, ibarat dua sisi mata pisau, yang kedua sisinya masing-masing memiliki pengaruh tergantung bagaimana cara menggunakannya. Begitupula dengan media sosial *instagram* saat ini dapat berdampak positif dan negatif tergantung bagaimana seseorang dalam menggunakannya. Saat ini, tidak sedikit pengguna *instagram* yang justru terjerumus kepada hal yang buruk. Banyak remaja yang terkadang menyalahgunakan media sosial ini dengan mengakses hal-hal yang negatif seperti melihat tayangan yang bernuansa kekerasan, kriminalitas, pergaulan bebas (pornografi), terorisme, serta hal-hal negatif lainnya. Penggunaan *instagram* juga akan menimbulkan rasa kecanduan sehingga membuat penggunanya malas belajar.

Berbeda jika *instagram* digunakan secara bijak, maka akan menghasilkan pengaruh yang baik bagi penggunanya. Media sosial *instagram* saat ini berdampak baik pada pembentukan karakter yang religius, karena media sosial ini telah dijadikan sebagai salah satu sarana atau media dalam mendakwahkan agama Islam. Tidak sedikit dari kalangan publik figur yang akhirnya memutuskan untuk berhijrah lewat postingan foto dan video dari *instagram*. Hal tersebut tentu saja menjadikan para pengguna *instagram* lainnya termotivasi untuk melakukan hal yang sama sehingga berdampak baik pada pembentukan karakter yang sesuai dengan syariat atau nilai-nilai Islam.

Pembentukan karakter yang religius sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu: Tujuan pendidikan

---

<sup>1</sup>Apriadi Tamburaka, *Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, (Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h. 75.

<sup>2</sup>Vindisiari Putri, *Aturan UU IT, 2017*, (<https://www.brilio.net/serius/6-aturan-di-uu-ite-ini-perlu-kamu-tahu-agar-aman-saat-bermedsos-170707d.html>), diakses pada 29 Desember 2018.

---

<sup>3</sup>Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 6.

nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Salah satu indikator dalam tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia berkarakter mulia. Karakter pada hakikatnya adalah gambaran kondisi batin seseorang yang merupakan jiwa dan sifat-sifat sebenarnya dari seseorang.<sup>5</sup> Akhlak juga memiliki konsep bahwa segala sesuatu dinilai dengan baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits. Dengan firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Balad (90) : 10



Terjemahnya:

*"Bukankah Kami telah menjadikan untuknya sepasang mata. Dan lidah dan sepasang bibir. Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan (kebaikan dan kejahatan)."*<sup>6</sup>

Ayat di atas dapat diuraikan, bahwa manusia telah dibekali nikmat berupa penglihatan agar tidak digunakan untuk melihat hal-hal yang dilarang oleh Allah swt. juga membekali lidah dan sepasang bibir untuk bertutur kata yang santun, serta Allah telah memberikan karunia kepada manusia untuk memilih jalan kehidupannya, yakni kebaikan atau kejahatan serta mana petunjuk dan mana kesesatan. Hal ini merupakan nikmat yang sangat besar yang seharusnya seorang hamba mau memenuhi hak-hak Allah swt. bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya dan tidak

menggunakan nikmat tersebut untuk bermaksiat kepada-Nya.

Peneliti melihat kenyataan di lapangan khususnya pada peserta didik di kelas X IPA SMA Negeri 3 Parepare, bahwa mayoritas dari mereka aktif menggunakan *instagram* serta memiliki karakter yang cukup baik, contohnya peserta didik di kelas X IPA memiliki perilaku yang sopan terhadap guru, berbicara dengan teman secara santun serta tidak mengeluarkan kata-kata kasar.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana penggunaan *instagram* di kelas X SMA Negeri 3 Parepare?
- 2) Bagaimana karakter pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare?
- 3) Apakah ada pengaruh penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter pada peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare?

## PEMBAHASAN

### *Pengertian Instagram*

*Instagram* adalah sebuah aplikasi media sosial yang memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dan video, menerapkan filter digital (pemberian efek pada foto) dan membagikannya ke berbagai media sosial termasuk *instagram* itu sendiri.<sup>7</sup> *Instagram* dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain. Tentunya, agar dapat menggunakan aplikasi *instagram*, selain menginstall melalui *Play Store* milik *Google* atau *Apple Store*, kita perlu terhubung terlebih dahulu dengan koneksi internet.

Menurut Bambang Dwi Atmoko, seorang pakar teknologi telekomunikasi, menyatakan bahwa *Instagram* adalah sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena

<sup>4</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1.*

<sup>5</sup>Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, (Banten: Genggambuk E-Publisher, 2018), h. 2.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), h. 594.

<sup>7</sup>Michelle Wifalin, *Efektivitas Instagram Common Grounds, Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Petra Surabaya.*

*Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.<sup>8</sup>

*Instagram* berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". *Instagram* juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan *instagram* yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan Internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah *instagram* merupakan gabungan dari kata instan dan telegram.<sup>9</sup>

Sebagai suatu aplikasi di media sosial *instagram* banyak memiliki manfaat dan kelebihannya, tetapi juga mempunyai suatu dampak yang buruk pula. Citra diri dapat terbentuk ketika kita mengunggah sebuah foto mengenai diri kita di halaman *instagram* kita. *Instagram* adalah bagian dari komunikasi visual yang dapat membangun citra seseorang.<sup>10</sup>

Citra merupakan hasil evaluasi dalam diri seseorang berdasarkan persepsi dan pemahaman terhadap gambaran yang telah diolah, diorganisasikan, dan disimpan dalam benak seseorang. Citra dapat diukur melalui pendapat, kesan atau respon seseorang dengan tujuan untuk mengetahui secara pasti apa yang ada dalam pikiran setiap individu mengenai suatu objek, bagaimana mereka memahaminya dan apa yang mereka sukai atau yang tidak disukai dari objek tersebut.

### Pengertian Karakter

Karakter secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan

suatu perbuatan.<sup>11</sup> Karakter merupakan nilai-nilai *universal* perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>12</sup>

Pengertian karakter dalam terminologi Islam, memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak.<sup>13</sup> Kata akhlak berasal dari kata *khalaka* (bahasa Arab) yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Menurut pendekatan etimologi, pendekatan akhlak berasal dari bahasa Arab jamak dari bentuk mufradnya "*khuluk*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.<sup>14</sup> Kalimat ini mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khaltum*" yang berarti kejadian, serta hubungan perkataan "*khalik*" yang berarti pencipta dan "*makhluk*" yang berarti yang diciptakan.<sup>15</sup>

Definisi lain dari karakter yaitu sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang menjadi satu dalam perilaku orang tersebut.<sup>16</sup>

Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, krisis, analisis, kreatif, inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin,

<sup>11</sup>Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Reality Publisher, 2006), h. 45-50.

<sup>12</sup>Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 5.

<sup>13</sup>Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 195.

<sup>14</sup>Luis Ma'ruf, *Al-Munjid*, (Beirut: al-Makhtab Al-Katulikiyah, t.th), h. 194.

<sup>15</sup>Zharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. (Jakarta: Rajawali, t.th) h. 1-2.

<sup>16</sup>Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h.5.

<sup>8</sup>Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012, h. 6.

<sup>9</sup>Wikipedia, *Instagram*, 2016, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>), 02 Januari 2019.

<sup>10</sup>Rama Mukti, *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Persolan Karakter Account Instagram @Basukibtp)*, (Jurnal, Dosen UIN Kalijaga, 2015).



3 Parepare yaitu 6.5% menjawab sangat sering, 37.0% menjawab sering, 45.6 menjawab kadang-kadang, dan 10.9% menjawab tidak pernah.

### 5. Intensitas Membaca Postingan Motivasi Di Instagram

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering membaca postingan motivasi di *instagram.*, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 26.1% menjawab sangat sering, 47.8% menjawab sering, 19.6% menjawab kadang-kadang, dan 6.5% menjawab tidak pernah.

### 6. Intensitas Melihat Akun Publik Figur Di Instagram

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang melihat akun publik figur di *instagram.*, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 4.4% menjawab sangat sering, 30.4% menjawab sering, 52.2% menjawab kadang-kadang, dan 13.0% menjawab tidak pernah.

### 7. Intensitas Menyukai (Like) Akun Publik Figur Di Instagram

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang menyukai (Like) akun public figur di *instagram*, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 6.5% menjawab sangat sering, 32.6% menjawab sering, 47.9% menjawab kadang-kadang, dan 13.0% menjawab tidak pernah.

### 8. Intensitas Menyukai (Like) Video Di Instagram

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering menyukai (Like) video di *instagram.*, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 15.2% menjawab sangat sering, 39.1% menjawab sering, 37.0% menjawab kadang-kadang, dan 8.7% menjawab tidak pernah.

### 9. Intensitas Membagikan Video Dakwah Di Instagram

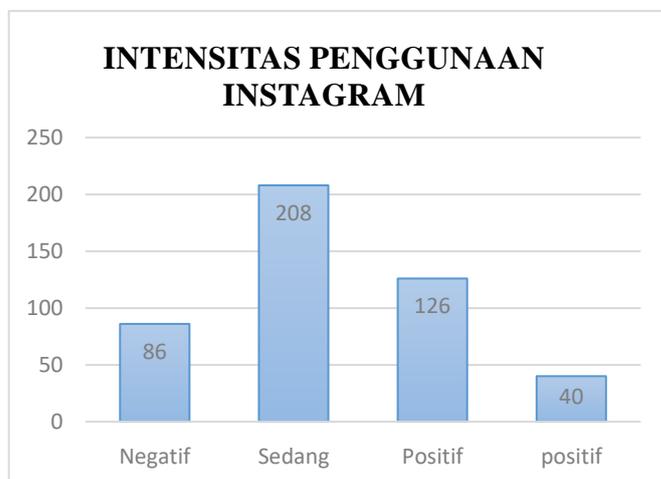
Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik tidak pernah membagikan video dakwah di *instagram.* hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 2.1% menjawab sangat sering, 17.4% menjawab sering, 37.0% menjawab kadang-kadang, dan 43.5% menjawab tidak pernah.

### 10. Intensitas Mengunduh Video Di Instagram

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik tidak pernah mengunduh video dakwah di *instagram.*, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 4.3% menjawab sangat sering, 10.9% menjawab sering, 37.0% menjawab kadang-kadang, dan 47.8% menjawab tidak pernah.

Rekapitulasi frekuensi dan persentase jumlah respon untuk variabel X (Penggunaan *instagram*) dapat dilihat pada grafik batang di bawah ini :

Grafik Batang Rekapitulasi Respon Variabel X



Berdasarkan grafik batang di atas menunjukkan bahwa dari pertanyaan kuesioner variabel X (penggunaan *instagram*) kepada 46 responden peserta didik SMA Negeri 3 Parepare adalah pada kategori negatif memiliki frekuensi 86 atau 18,7%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 208 atau 45,2%, dan kategori positif memiliki frekuensi 166 atau 36,1%.

Bila hasil di atas diinterpretasikan dengan kualifikasi persentase yang didasarkan pada tabel di bawah ini adalah:

Interval Persentase Intesnitas Penggunaan *Instagram*

o	Persentase (%)	Klasifikasi
	76 % ke atas	Sangat Tinggi
	51 % - 75 %	Tinggi
	26 % - 50 %	Cukup Tinggi
	25 % ke bawah	Rendah

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa respon positif dan negatif dengan jumlah 36,1% tergolong cukup tinggi dan kategori negatif dengan jumlah 18,7% tergolong rendah.

**B. Karakter Peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare**

Remaja pada hakikatnya sedang berjuang untuk menemukan jati dirinya sendiri, dengan pada dasarnya mudah terpengaruh, suka meniru, dan ingin dianggap paling hebat diantara temannya. Karakter remajapun sangat berbeda-beda, termasuk karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner, deskripsi gambaran karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare dapat dilihat pada deskripsi berikutnya:

**1. Intensitas Mengucap Salam Ketika Bertemu Guru**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering mengucap salam ketika bertemu guru., hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 26.1% menjawab sangat sering, 39.1% menjawab sering, 34.8% menjawab kadang-kadang.

**2. Intensitas Mengucap Salam Ketika Bertemu Teman**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering mengucap salam ketika bertemu dengan teman., hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 34.8% menjawab sangat sering, 56.5% menjawab sering, dan 8.7% menjawab kadang-kadang.

**3. Intensitas Shalat Berjamaah**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang melakukan shalat secara berjamaah., hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 17.4% menjawab sangat sering, 36.9% menjawab sering, 43.5% menjawab kadang-kadang, dan 2.2% menjawab tidak pernah

**4. Intensitas Menjaga Kebersihan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel IV.16, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering menjaga kebersihan, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 34.8% menjawab sangat sering, 54.3% menjawab sering, dan 10.9% menjawab kadang-kadang.

**5. Intensitas Membantu Teman Dalam Kesulitan**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sering membantu teman dalam kesulitan, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 19.6% menjawab sangat sering, 47.8%

menjawab sering, 28.3% menjawab kadang-kadang, dan 4.3% menjawab tidak pernah.

**6. Intensitas Berkata Kasar**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang berkata kasar, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 4.3% menjawab sangat sering, 6.6% menjawab sering, 80.4% menjawab kadang-kadang, dan 8.7% menjawab tidak pernah.

**7. Intensitas Bolos Pelajaran**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik tidak pernah bolos dalam pelajaran, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 2.2% menjawab sangat sering, 2.2% menjawab sering, 21.7% menjawab kadang-kadang, dan 73.9% menjawab tidak pernah.

**8. Intensitas Tidak Memperhatikan Guru Saat Pelajaran**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 4.3% menjawab sangat sering, 6.5% menjawab sering, 71.8% menjawab kadang-kadang, dan 17.4% menjawab tidak pernah.

**9. Intensitas Membuang Sampah Sembarangan**

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel IV.21, terlihat bahwa mayoritas peserta didik kadang-kadang membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 4.3% menjawab sangat sering, 13.0% menjawab sering, 67.4% menjawab kadang-kadang, dan 15.2% menjawab tidak pernah.

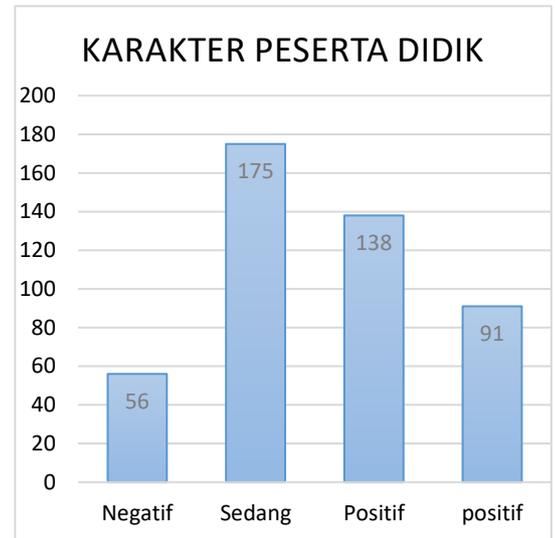
**10. Intensitas Tersenyum Kepada Orang Lain**

Berdasarkan data yang terdapat pada lapangan, terlihat bahwa mayoritas peserta didik sangat sering tersenyum kepada teman ketika bertemu, hal tersebut terbukti dari jawaban yang diberikan oleh peserta didik SMA Negeri 3 Parepare yaitu 50% menjawab sangat sering,

37.0% menjawab sering, dan 13.0% menjawab kadang-kadang.

Rekapitulasi frekuensi dan persentase jumlah respon untuk variabel Y (Karakter peserta didik) dapat dilihat pada grafik batang dan tabel di bawah ini

Grafik Batang Rekapitulasi Respon Variabel Y



Berdasarkan grafik batang di atas menunjukkan bahwa dari pertanyaan kuesioner variabel Y (karakter peserta didik) kepada 46 responden peserta didik SMA Negeri 3 Parepare adalah pada kategori negatif memiliki frekuensi 56 atau 12,2%, kategori sedang (kadang-kadang) memiliki frekuensi 175 atau 38%, dan kategori positif memiliki frekuensi 229 atau 49,8%.

Berdasarkan Tabel IV.24. di atas dapat dilihat bahwa respon positif dan negatif dengan jumlah 49,8% tergolong cukup baik dan kategori negatif dengan jumlah 12,2% tergolong kurang baik. Maka hasil kualifikasi positif dan negatif di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik berada pada kategori cukup baik yang berada pada angka 26% - 50% yakni 49,8%.

**C. Pengaruh Penggunaan Instagram terhadap Pembentukan Karakter di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel X (penggunaan *instagram*) dan variabel Y (karakter peserta didik) sebagai variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui tingkat

pengaruh antara variable penggunaan *Instagram* (X) terhadap karakter peserta didik (Y), maka akan dibuktikan melalui perhitungan secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan analisis statistik inferensial dengan alat analisis regresi linear sederhana dengan sepenuhnya menggunakan program SPSS 23.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan antara penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu sebesar 0,382. Angka tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel X (penggunaan *instagram*) dengan variabel Y (karakter peserta didik) jika dibandingkan dengan koefisien *product moment* (r) pada tabel yakni sebesar 0,290.

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi di atas, maka indeks korelasi *product moment* yang terletak pada angka 0,21-0,40 berada pada kategori rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (penggunaan *instagram*) dan variabel Y (karakter peserta didik) adalah terdapat korelasi yang rendah, yaitu sebesar 0,382. Sedangkan kontribusi yang diberikan oleh variabel penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik sebesar 14,6% sedangkan sisanya (100%-14,6%) adalah 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini yang ditunjukkan oleh variabel *R squared* di atas. Nilai persamaan regresi linear sederhana antara Penggunaan *Instagram* (X) dengan Karakter Peserta Didik (Y) di SMA Negeri 3 Parepare. Nilai persamaan regresi tersebut adalah:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\hat{Y} = 20,754 + 0,220X$$

Persamaan di atas memiliki arti bahwa nilai konsisten variabel Y (Karakter) yakni sebesar 20,754. Jadi setiap penambahan 1% nilai penggunaan *instagram* maka nilai karakter peserta didik bertambah sebesar 0,220. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

### **Pembahasan Penelitian**

## **1. Penggunaan *Instagram* di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 3 Parepare ditemukan bahwa peserta didik cukup sering dalam menggunakan *instagram* namun tidak begitu intens. Peserta didik biasanya menggunakan *instagram* untuk melakukan berbagai hal seperti membaca postingan motivasi dan dakwah, menonton video, *me-like* postingan dakwah, mengikuti atau *mem-follow* akun publik figur, dan lain-lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa peserta didik mengenai penggunaan *instagram*, peserta didik Zulkifli mengungkapkan bahwa *instagram* merupakan media sosial yang saat ini sering digunakan, tidak hanya sekedar berkomunikasi dengan teman yang berada di daerah yang lain tetapi juga untuk mencari informasi yang baru. Jika memiliki waktu luang biasanya dihabiskan dengan membaca atau menonton postingan yang ada di *Instagram*, mencari *trend-trend* yang sedang viral, dan juga mengomentari postingan teman yang diikuti di *instagram*. Tidak hanya itu tetapi juga kadang-kadang mengunggah foto atau video. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan peserta didik juga menemukan hal-hal berbau negative seperti foto-foto fulgar dari akun yang tidak diketahui.<sup>18</sup>

Sedangkan peserta didik Intan Nur Aini mengatakan bahwa tidak jarang terdapat konten-konten berbau hoax di *instagram* serta komentar-komentar kasar dari pengguna *instagram* lainnya dalam sebuah postingan foto. Hal tersebut sangat berbahaya bagi remaja-remaja lain yang memiliki mental lemah. Namun, apabila *instagram* digunakan dengan cara yang baik seperti menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain maka hal tersebut akan memberi dampak positif bagi remaja pengguna *instagram*. Banyak sekali hal yang dapat kita pelajari dari *instagram* seperti tutorial *make up*, video-video penyemangat,

<sup>18</sup>Zulkifli Peserta didik kelas X, Wawancara oleh penulis di ruangan kelas X, Tanggal 12 Maret 2019.

hingga mengetahui hal-hal yang sedang banyak diperbincangkan oleh orang-orang.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap kedua peserta didik tersebut, dapat diketahui bahwa *instagram* saat ini menjadi sosial media yang cukup sering diakses oleh peserta didik. Tersedianya berbagai macam fitur di sosial media ini menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik seperti fitur mengunggah video atau foto, mengunduh video serta mengikuti akun-akun yang disukai, bahkan mengomentari sebuah postingan. Namun, terdapat pula dampak negatif dari penggunaan *instagram* seperti banyaknya ujaran-ujaran kebencian dalam bentuk komentar-komentar dari pengguna *instagram*, *hoax*, hingga konten-konten pornografi dari akun yang tidak diketahui.

Sebagaimana dinyatakan oleh Bagus Wibowo, bahwa ada dua faktor yang dapat mengatasi dampak negatif dari *instagram*, pertama dari faktor intern (dalam) atau pengendalian dari diri sendiri, kedua dari faktor ekstern (luar) atau pengendalian yang dipengaruhi orang lain.<sup>20</sup> Faktor intern mengandung arti bahwa dalam mencegah ataupun mengatasi dampak negatif yang telah maupun yang akan terjadi dapat dikendalikan melalui kesadaran dari pengguna *instagram* itu sendiri. Bagaimanapun intensitas dalam menggunakan sosial media tersebut tidak akan berdampak negatif pada peserta didik selama mereka mampu memilah konten yang dapat mendatangkan pengaruh positif untuk dirinya.

Pengaruh ekstern mengandung arti bahwa dampak negatif yang ditimbulkan oleh *instagram* dapat dicegah atau diatasi dengan bantuan orang lain. Bantuan tersebut dapat berupa kritikan maupun masukan atau nasihat dari orang lain yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih dan global ini.

Analisis deskriptif pada penelitian ini, yakni hasil dari penggunaan *instagram*

menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *instagram* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45.2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi.

Berdasarkan rangkuman hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh keterangan bahwa peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare tergolong pengguna *instagram* yang cukup aktif. Fitur-fitur lengkap serta *up to date* yang ada di *instagram* menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Bukan hanya sebagai media komunikasi tetapi juga dapat menambah wawasan yang bersifat edukatif bagi peserta didik. Terbukti dari fitur *explore* yang ada di *instagram* yang memungkinkan peserta didik mencari informasi mengenai materi pelajaran yang ada di sekolah.

## 2. Karakter Peserta Didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare

Karakter dapat juga diartikan sebagai akhlak atau budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berakhlak adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berakhlak adalah bangsa yang tidak mempunyai akhlak atau budi pekerti dan juga tidak mempunyai standar norma dan perilaku yang baik.

Karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare dinilai cukup baik. Hal tersebut terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan. Dari hasil observasi peneliti mengamati bahwa peserta didik memiliki karakter yang cukup baik. Hal tersebut tampak dari perilaku peserta didik yang sopan ketika berinteraksi dengan teman, cara berpakaian yang rapi, serta tutur kata yang baik terhadap lawan bicaranya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru Pendidikan Agama Islam mengemukakan bahwa karakter peserta didik khususnya kelas X SMA Negeri 3 Parepare cukup baik. Pada proses pembelajaran, peserta didik sering aktif dalam diskusi dan juga memperhatikan penjelasan guru dengan baik

<sup>19</sup>Intan Nur Aini Peserta didik kelas X, Wawancara oleh penulis di ruangan kelas X, Tanggal 12 Maret 2019.

<sup>20</sup>Bagus Wibowo, *Tentang Sosial Media*, 2018, (<https://www.kompasiana.com/baguswibowo>), diakses p/ada tanggal 15 Juni 2019

meskipun ada beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan serta mengganggu temannya yang sedang belajar. Selain itu, peserta didik juga bertutur kata yang sopan kepada guru serta kepada sesama temannya. Karakter peserta didik kelas X sangat berbeda-beda, semuanya sangat baik dan mematuhi tata tertib sekolah meskipun ada juga beberapa peserta didik yang nakal dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

Peserta didik kelas X khususnya kelas IPA memiliki karakter yang cukup mudah diatur, hal tersebut mungkin karena mereka masih menyesuaikan diri dengan kehidupan tingkat sekolah yang lebih tinggi, tidak seperti senior mereka yang kadang sangat susah untuk diatur. Peserta didik saat ini juga sangat mengikuti perkembangan zaman, terlihat dari semua peserta didik yang membawa *smartphone* ke sekolah meskipun sebenarnya hal tersebut merupakan hal yang kurang baik karena dapat mengganggu pembelajaran. Namun, yang paling berperan dalam pembentukan karakter peserta didik adalah guru.<sup>21</sup>

Pada hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa karakter yang dimiliki peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Parepare cukup baik. Hal tersebut dilihat dari sikap peserta didik dalam bertutur kata yang sopan kepada sesama temannya serta juga kepada gurunya. Meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada siswa yang memiliki karakter kurang baik.

Guru memegang peranan yang sangat penting terutama dalam pembentukan karakter serta mengembangkan potensi siswa. Keberadaan guru di tengah masyarakat dapat dijadikan teladan dan rujukan masyarakat sekitar. Dapat dikisahkan, guru adalah penebar cahaya kebenaran dan keagungan nilai. Hal inilah yang menjadikan guru untuk selalu *on the right track*, pada jalan yang benar, tidak menyimpang dan berbelok, sesuai dengan ajaran agama yang suci, adat istiadat yang baik dan aturan pemerintah.

Analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter peserta didik di SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori baik. Hal ini terbukti dengan hasil

angket yang memiliki nilai rata-rata 49,8%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup baik. Dari rangkuman hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan diperoleh keterangan tambahan bahwa karakter yang dimiliki peserta didik dalam kelas sangat bermacam-macam. Sebagian peserta didik sangat menghormati gurunya, sebagian pula ada yang susah untuk diatur. Karakter yang dimiliki peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare cukup baik dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan sopan kepada teman dan guru, cara mereka berpakaian secara rapi, serta tingkah laku mereka yang sebagian besar mencerminkan karakter islami.

### 3. Pengaruh Penggunaan *Instagram* Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik di Kelas X SMA Negeri 3 Parepare

*Instagram* merupakan media sosial yang paling populer, dengan berbagai kelebihan yang disajikan membuat popularitas *instagram* kian menjulang, seiring dengan meningkatnya jumlah penggunaannya. Jumlah pengguna aplikasi tersebut sangat mengalami peningkatan yang signifikan dengan pengguna terbanyak adalah kalangan remaja.

Kemudahan dan dampak positif yang dihasilkan media sosial *instagram* membuat pengguna juga tak terlepas dari unsur negatif, contohnya seperti tidak adanya kepedulian terhadap sekitar mereka, mengikuti yang sedang mereka lihat pada media sosial *instagram*, bahkan mereka melalaikan kewajiban mereka dalam urusan agama. Namun, apabila para peserta didik dapat menyikapi manfaat dari media sosial *instagram* tersebut maka hal-hal yang bersifat negatif tersebut dapat dikurangi dan menjadi hal-hal yang bersifat positif.

Media sosial *instagram* bukan hanya sebagai media bereksistensi tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai wadah untuk berdakwah, seperti berbagi foto dan video yang berisi tentang keislaman, tidak berlebihan dalam hal duniawi, ukhuwah islamiyah, pentingnya beribadah kepada Allah swt. dan menghormati orangtua. Sedangkan karakter adalah tindakan, aktifitas maupun tingkah laku remaja yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-harinya.

<sup>21</sup>Hartina Guru PAI, Wawancara oleh penulis di mushallah sekolah, tanggal 12 Maret 2019.

Pengaruh penggunaan *instagram* terhadap karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X (penggunaan *instagram*) dan variabel Y (karakter peserta didik) memiliki korelasi positif namun terbilang rendah. Hal tersebut berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan program aplikasi SPSS 23.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh keterangan tambahan yaitu karakter peserta didik bukan hanya dipengaruhi oleh sosial media, tetapi juga dipengaruhi oleh teman sebaya mereka. Apabila pergaulan mereka baik, maka karakter yang dihasilkan akan baik pula. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi di masa yang akan datang, penggunaan *instagram* akan sangat berpengaruh terhadap karakter peserta didik, baik itu berpengaruh positif ataupun negatif terhadap karakter peserta didik.

#### **Pengujian Hipotesis**

Hubungan antara dua variabel, dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $r_h$  dengan nilai " $r$ " *product moment* dalam tabel, pada taraf signifikan 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $|r_h| > r_t$ , maka menolak  $H_0$  atau menerima  $H_a$

Jika  $|r_h| < r_t$ , maka menerima  $H_0$  atau menolak  $H_a$

Berikut ini adalah rumusan hipotesis yang peneliti ajukan:

$H_a$ : Penggunaan *instagram* berpengaruh terhadap karakter peserta didik.

Nilai  $r_h$  lebih besar dari taraf signifikan 5%.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang antara penggunaan *instagram* dengan pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare.

Berdasarkan analisis di atas, maka hipotesis yang peneliti ajukan diterima. Yaitu ada pengaruh antara penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Salah satu hal yang bisa dilakukan dalam mengatasi pengaruh

penggunaan *instagram* terhadap pembentukan karakter peserta didik yaitu adanya kerja sama yang baik antara orangtua, guru, dan masyarakat sehingga dengan kerjasama tersebut dapat membangun lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang islami.

#### **KESIMPULAN**

Intensitas penggunaan *instagram* peserta didik di kelas X termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45.2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi. Banyak hal positif yang dapat diambil dari *instagram* seperti memudahkan pengguna internet untuk berkomunikasi dengan teman yang berada di daerah yang jauh, banyaknya postingan-postingan yang dapat memotivasi pengguna serta informasi-informasi yang *up to date*. Selain dampak positif yang dihasilkan *instagram*, terdapat pula dampak negative seperti banyaknya ujaran kebencian dari pengguna *instagram* yang lain serta *hoax* yang tersebar tanpa diketahui kebenarannya.

Karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare termasuk dalam kategori cukup baik. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 49,8%. Nilai tersebut berada dalam interval 26% - 50% yang masuk dalam kategori cukup baik. Karakter pada peserta didik dalam penelitian ini dikategorikan ke dalam 3 indikator yakni cara bertutur kata, tingkah laku, serta cara berpakaian. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung

Pengaruh penggunaan *instagram* terhadap karakter peserta didik di kelas X SMA Negeri 3 Parepare dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dan teknik wawancara. Secara umum intensitas penggunaan *instagram* cukup tinggi di kelas X SMA Negeri 3 Parepare. Hal ini terbukti dengan hasil angket yang memiliki nilai rata-rata 45.2%. Nilai tersebut berada dalam interval 26%-50% yang masuk dalam kategori cukup tinggi. *Instagram* dapat memberi dampak

terhadap gaya hidup remaja baik positif maupun negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher, 2006.

Ahmad Hawassy, *Kajian Akhlak dalam Bingkai Aswaja*, Banten: Genggambuk E-Publisher, 2018.

Apriadi Tamburaka, *Literasi Media; Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2013.

Bagus Wibowo, *Tentang Sosial Media*, 2018, (<https://www.kompasiana.com/baguswibowo>), diakses p/ada tanggal 15 Juni 2019

Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook Tips Fotografi Ponsel*. Jakarta: Media Kita, 2012.

Das, S. W. H., Halik, A., Nasir, M., & Suredah, S. (2017). Pencapaian Kompetensi Guru Sekolah Dasar Negeri Melalui Lesson Studydi Kota Parepare. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung, PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.

Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter*, Bandung: Rosdakarya, 2010.

Halik, A. (2020). The Implementation of Quality Control Management for Student Guidance in Man 1 Parepare. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 24(1), 49-60.

Halik, A., Zulfianah, Z., & Naim, M. (2018). Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang. *MADANIA: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 253-264.

Hanafie, S. W., Dangnga, M. S., Halik, A., & Rahmah, J. (2019). Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs

Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District. *Al-Ulum*, 19(2), 360-386.

Luis Ma'ruf, *Al-Munjid*, Beirut: al-Makhtab Al-Katulikiyah, t.th.

Michelle Wifalin, *Efektivitas Instagram Common Grounds*, *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Petra Surabaya*.

Rama Mukti, *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Persolan Karakter Account Instagram @Basukibtp)*, Jurnal, Dosen UIN Kalijaga, 2015.

Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II, pasal 3 ayat 1*.

Sewang, A., & Halik, A. (2020). Learning Management Model of Islamic Education based on Problem: A Case Study of the Tarbiyah and Adab Department of IAIN Parepare. *Journal of Talent Development and Excellence*, 12(1), 2731-2747.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.

Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006) h. 195.

Vindisiari Putri, *Aturan UU IT, 2017*, (<https://www.brilio.net/serius/6-aturan-di-uu-ite-ini-perlu-kamu-tahu-agar-aman-saat-bermedsos-170707d.html>), diakses pada 29 Desember 2018.

Wikipedia, *Instagram*, 2016, (<https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>), 02 Januari 2019.

Zharuddin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Rajawali, t.th.